

Artikel

## **LESSON STUDY PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN STRATEGI dia tampan DI BEBERAPA SEKOLAH DASAR DI SUMEDANG**

Prana D. Iswara, Dede Tatang S., Dadan Djuanda

Universitas Pendidikan Indonesia, prana\_badrin@yahoo.com

### **Abstrak**

Strategi dia tampan ditujukan untuk memudahkan pembelajar saat belajar membaca permulaan. Pada penelitian terbatas, strategi ini mendapat sambutan dari sejumlah pengajar di sekolah dasar. Hal itu ditandai dengan motivasi anak yang meningkat dilanjutkan dengan kesempurnaan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Artikel ini membahas prosedur pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan serta laporan *lesson study* pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan di beberapa sekolah di Sumedang. Melalui *lesson study* diperoleh variasi pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan. Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan merupakan pembelajaran yang prospektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

**Kata kunci:** membaca permulaan, belajar membaca, membaca awal

### **Pengantar**

Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan dapat dilakukan dengan langkah (1) mengenal huruf dengan lagu ABC / Alfabet, (2) mengenal cara memegang pensil, (3) menggoreskan pensil // // // // - - - - - ooooo, (4) memperhatikan urutan pengenalan huruf, (5) memperhatikan asosiasi huruf, misalnya a seperti ayam, i seperti lilin (titik), u seperti sumur, e seperti helm, (6) membaca huruf vokal dan konsonan (sesuai urutan), (7) membaca suku kata, (8) membaca kata, (9) membaca kalimat pendek kreasi pengajar

Pelajaran membaca dengan strategi dia tampan ini didasarkan pada urutan pengenalan huruf (langkah ke empat) sebagai berikut.

No.	Jenis	Huruf
1.	Vokal	a, i, u, e
2.	Konsonan I	d, n, t, p, m
3.	Konsonan II	c, g, j, y, w
4.	Konsonan III	b, h, k, l
5.	Konsonan IV	s, r
6.	Konsonan V	f, q, v, x, z

Pembagian huruf terutama huruf konsonan didasarkan pada kemiripan huruf. Dengan begitu, urutan pembelajaran bukanlah dari a, b, c, d, e, ... sampai z. Pembagian huruf seperti ini memungkinkan untuk pelajaran menulis huruf pisah dan menulis tegak bersambung.

### **Strategi dia tampan (d, n, t, p, m)**

Strategi membaca permulaan **dia tampan** diperkenalkan pada awal pembelajaran untuk memudahkan pelajaran membaca. Strategi **dia tampan** mendahulukan huruf-huruf d, n, t, p, m. Huruf-huruf itu akan membentuk masing-masing lima kata yaitu *ada, ini, itu, apa* dan *mana*. Dengan begitu ada lima pelajaran berkenaan dengan huruf d, n, t, p, m. Pelajaran pertama berkenaan dengan huruf d akan memuat kalimat *ada dada, ada didi, ada dudu, ada dede, ada dodo, ada dodi, ada dedi, ada dudi, ada ida, ada adi*. Pelajaran ke dua berkenaan dengan huruf n akan memuat kalimat *ini nana, ini nini, ini nunu, ini nene, ini nono, ini noni, ini neni, ini nuni, ini ina, ini ani, ini ana*. Pelajaran ke tiga berkenaan dengan huruf t akan memuat kalimat *itu tata, itu titu, itu tutu, itu tete, itu toto, itu toti, itu teti, itu tuti, itu ita, itu ati, itu ata*. Pelajaran ke empat berkenaan dengan huruf p akan memuat kalimat *apa ini papa, apa ini pipi, apa ini pupu, apa ini pepe, apa ini popo, apa itu popi, apa itu pepi, apa itu papi, apa ada ipa, apa ada api*. Pelajaran ke lima berkenaan dengan huruf m

akan memuat kalimat *mana mama, mana mimi, mana mumu, mana meme, mana momo, mana momi, mana memi, mana mumi, mana ima, mana ami, mana ama.*

Strategi dia tampan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Strategi dia tampan dilakukan dengan urutan huruf-huruf d, n, t, p, m dan kalimat berikut.

d - D					n - N				
da	di	du	de	do	na	ni	nu	ne	no
dada	didi	dudu	dede	dodo	nana	nini	nunu	nene	nono
ada	dada		ada	dadi	ini	nana		ini	nani
ada	didi		ada	dodi	ini	nini		ini	noni
ada	dudu		ada	dudi	ini	nunu		ini	nuni
ada	dede		ada	adi	ini	nene		ini	ani
ada	dodo		ada	ida	ini	nono		ini	ina

t - T					p - P					
ta	ti	tu	te	to	pa	pi	pu	pe	po	
tata	titi	tutu	tete	toto	papa	pipi	pupu	pepe	popo	
itu	tata		itu	tati	apa	ini	papa	apa	itu	papi
itu	titi		itu	toti	apa	ini	pipi	apa	itu	popi
itu	tutu		itu	tuti	apa	ini	pupu	apa	itu	pupi
itu	tete		itu	ati	apa	ini	pepe	apa	ada	api
itu	toto		itu	ita	apa	ini	popo	apa	ada	ipa

m - M				
ma	mi	mu	me	mo
mam	mim	mum	mem	momo
a	i	u	e	
mana	mama		mana	mami
mana	mimi		mana	momi
mana	mumu		mana	mumi
mana	meme		mana	ami
mana	momo		mana	ima

Strategi membaca permulaan **dia tampan** diperkenalkan pada awal pembelajaran untuk memudahkan pelajaran membaca. Strategi **dia tampan** mendahulukan huruf-huruf d, n, t, p, m. Sekalipun begitu, setelah huruf **d** biasanya tidak langsung diperkenalkan huruf **p** karena pembaca

khawatir bertukar. Demikian pula setelah huruf **n** biasanya tidak langsung diperkenalkan huruf **m** karena pembaca khawatir bertukar. Setelah strategi **dia tampan** disampaikan, huruf berikutnya akan lebih mudah diajarkan seperti contoh berikut.

c  
ci - ci  
cici

ada cici  
ini cica  
itu cece  
apa itu cuci  
mana cucu

Selebihnya buku ini berkenaan dengan membaca kata atau kalimat pendek kreasi pengajar (langkah ke sembilan).

Bila pengajar menggunakan buku membaca permulaan, pengajar mesti memperhatikan bahwa penguasaan satu halaman atau satu baris tidaklah mutlak. Bila pembelajar tidak bisa membaca satu baris atau satu halaman, halaman atau baris yang tidak bisa dibaca itu bisa dilewat. Pembelajar membaca baris atau halaman berikutnya yang dapat dibaca. Dengan begitu, pembelajar tidak dipaksa untuk mengenal huruf atau bacaan. Halaman yang tidak dapat dibaca dapat diperkenalkan pengajar pada kesempatan lain.

Pembelajaran membaca permulaan didasarkan pada pengenalan huruf. Bila pembelajar mengenal huruf *j* maka ia bisa membaca suku kata *ju*. Berdasarkan pengenalan pada huruf *u*, pembelajar juga bisa membaca suku kata *ku* atau *tu*. Dengan demikian, bila pembelajar tidak bisa membaca suku kata *ku*, padahal pembelajar itu mengenal huruf *k*, pengajar dapat mengingatkannya dan kembali pada halaman *ju* atau *du*.

Biasanya pembelajar merasa ketakutan dengan halaman yang penuh dengan kalimat. Karena itu bagi pembelajar tidak perlu membaca seluruh halaman. Bila pembelajar merasa ketakutan (ngeri atau malas) pengajar cukup mengajarkan beberapa kalimat dalam halaman itu dalam satu sesi yang dapat dilanjutkan pada sesi berikutnya.

### **Metode Pengulangan d, n, t, p, m (dia tampan)**

Beberapa kata sakti dalam pembelajaran membaca permulaan dapat diulang-ulang. Kata-kata sakti itu di antaranya kata *ada, ini, itu, apa, dan mana*. Kata sakti lainnya ialah nama-nama seperti *cica* atau *dodi*.

### **Pelajaran yang Terintegrasi**

Istilah pelajaran yang terintegrasi sangat berkaitan dengan kurikulum terpadu, pembelajaran bahasa terpadu atau integrated language teaching. Pembelajaran membaca bisa terintegrasi dengan menulis. Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan dapat dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran menulis. Bila seseorang berupaya membaca huruf d, maka sebagai selingan pelajaran membaca d ini, pengajar bisa menginstruksikan pembelajar untuk menulis huruf d (misalnya sebanyak satu atau lima baris).

Pelajaran membaca sebenarnya terkait dengan pelajaran menulis. Lebih lanjut pelajaran membaca juga terkait dengan menyimak (mendengarkan) karena pembelajar menyimak perkataan pengajar ketika mengatakan, "d". Pelajaran membaca juga terkait dengan berbicara karena ketika pembelajar menyimak perkataan "d" dari pengajar, pembelajar harus membeo dan mengatakan, "d" seperti ucapan pengajar.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca terkait dengan menulis, menyika, dan berbicara.

### **Dahulukan dan Utamakan Huruf Nonkapital**

Pembelajaran membaca permulaan harus mengutamakan huruf nonkapital. Dengan demikian, nama orang pun bisa saja dimulai dengan huruf nonkapital misalnya dodo, dodu, dudu. Tetapi bila ada pembelajar bernama dodu, maka pembelajar harus diajari untuk menulis namanya dengan benar sehingga tulisannya Dodo. Di mana pun ia menulis namanya harus seperti itu. Dengan begitu pembelajar tidak akan salah menulis namanya, misalnya DoDo atau dOdu.

### **Kebakuan**

Dalam pembelajaran membaca kadang-kadang ada pengajar terpaksa memberikan kata-kata yang mudah misalnya *aga* dan bukan *agak*. Pembelajar mesti diingatkan bahwa kata *aga* di atas tidak baku, mestinya *agak*. Mesti diperhatikan agar pembelajar tidak terbiasa menggunakan kata yang tidak baku.

Kebakuan lainnya ialah kelengkapan imbuhan. Dalam pembelajaran membaca permulaan imbuhan dihilangkan untuk memudahkan pelajaran. Pada pembelajaran membaca dan menulis awal, kalimat, "jaja juga gaji juju" merupakan kalimat yang dibolehkan. Kalimat itu seharusnya berbunyi, "Jaja juga menggaji juju." Pembelajar mesti diingatkan bahwa salah satu ciri kebakuan adalah kelengkapan imbuhan. Mesti diperhatikan agar pembelajar tidak terlanjur dengan penggunaan kata yang tidak baku.

Penjelasan-penjelasan dapat diberikan pada pelajaran membaca dan menulis awal itu, misalnya *geo* maksudnya adalah *geografi* atau *pelajaran IPS* atau *bagian dari pelajaran IPS*.

Dalam peajaran membaca mungkin pula ada campur kode yaitu memasukkan unsur bahasa lain (misalnya bahasa daerah) ke dalam bahasa Indonesia. Kata hayu dalam kalimat, “hayu dede cuci baju” sebenarnya tidak baku. Kata hayu dalam bahasa Sunda berarti *ayo*.

Kata baku *kakak*, *kakek* dan *kakekku* tidak digunakan. Sebagai gantinya digunakan kata *kaka*, *kake* dan *kakeku*. Penggunaan kata-kata itu ditujukan untuk memudahkan pelajaran membaca awal dan memotivasi pembelajar.

Kata *nene* sebenarnya berarti *nenek*. Penggunaan kata *nene* ditujukan untuk merinkas dan mempermudah bacaan. Kata *nenen* adalah bentuk tidak baku dari kata *menyusui*.

Kata *ngenye* berarti *mengejek*. Kata *ngenye* itu merupakan bentuk tidak baku dari kata *mengejek*. Penggunaan kata *ngenye* ini hanya digunakan sebagai pembelajaran membaca. Pada pelajaran umumnya penggunaan kata ini mesti dihindari.

### **Pelajaran Moral**

Pengajar juga mesti aktif dalam pelajaran moral. Pada kalimat yang mengandung kata *judi*, secara moral pengajar mesti mengajarkan bahwa judi adalah perbuatan haram yang mesti dihindari. Demikian pula kata-kata yang “menggoda” seperti *ma*, *mi*, *mu*, *me*, *mo*.

Berkenaan dengan kata-kata yang “tabu” seperti *tai*, pengajar mesti arif mengajarkannya. Pengajaran dengan tema tertentu mesti disesuaikan

dengan waktu dan tempat (situasi dan kondisi). Kearifan pengajarlah yang membuat pelajaran menjadi penting. Pada pelajaran membaca ini sejumlah kalimat diajarkan agar pembelajar dapat memahaminya dengan baik.

Pengajar pun mesti membedakan diftong dengan vokal rangkap. Kata *nilai* mengandung diftong *ai*, sedangkan *ua* pada kata *semua* bukanlah diftong. Kata *nilai* diurai menjadi dua suku kata yaitu *ni-lai*. Kata *semua* dapat diurai menjadi tiga suku kata yaitu *se-mu-a*.

### **Lembar Komunikasi**

Lembar komunikasi harus dibuat untuk memberi tahu orang tua pembelajar atas perkembangan pembelajar. Lembar komunikasi ini dibuat pengajar setiap hari dan mungkin diparaf guru di sekolah dan diparaf orang tua di rumah. Contoh lembar komunikasi adalah sebagai berikut.

Nama Pembelajar:

Kelas / Kelompok:

No.	Tanggal	Materi	Halaman	Pengayaan / Remedial	Paraf	
					Pengajar	Orang Tua
1.						
2.						

Contoh lembar komunikasi yang sudah diisi adalah sebagai berikut.

No.	Tanggal	Materi	Halaman	Pengayaan / Remedial	Paraf	
					Pengajar	Orang Tua
1	27 Nov	a	1	P		
2	29 Nov	i	1	P		

3	30 Nov	u	2	P
.				
4	1 Des	e	2	P
.				
5	2 Des	o	2	P
.				
6	3 Des	d da	3	R
.				
7	4 Des	da dada	3	P
.				
8	6 Des	n ini nana	4	P
.				

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam model pembelajaran ini dilakukan pada saat proses dan akhir pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan dengan cara mengamati setiap kemampuan pembelajar pada saat mereka membaca dan menulis. Yang dievaluasi adalah perkembangannya. Pengajar harus berharap bahwa pembelajar mengalami kemajuan atau perkembangan. Bila anak pada mulanya tidak mau membeo, ia harus berkembang menjadi mau membeo. Bila anak tidak bisa atau tidak mau memegang pensil, ia harus berkembang menjadi mau memegang pensil. Bila anak

pada mulanya tak mau membeo “d” atau “da” atau “dada” atau “ada dada”, ia harus berkembang menjadi mau membeo, “d” atau “da” atau “dada” atau “ada dada”. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi ada pada seputar kata *mau* atau *ingin*. Bila anak tidak ingin berarti anak tidak mempunyai motivasi.

Evaluasi pada akhir atau hasil dilakukan pada saat pengajar melakukan penyimpulan perkembangan pembelajar dalam satu hari. Evaluasi ini dapat dilaporkan dalam lembar komunikasi kepada orang tua.

Selain lembar komunikasi, evaluasi membaca permulaan dapat dilakukan dalam satu periode (tengah semester atau satu bulan) dengan tabel berikut.

No.	Nama	Kemampuan Membaca							Skor total	Nilai
		a	b	c	d	e	f	g		
		<b>2</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>31</b>	<b>10,0</b>
										<b>0</b>
1.	Dudi	1	0,5	0	0	0	0	0	1,5	0,48
2.	Dedi	2	5	0	0	0	0	0	7	2,26
3.	Dodo	2	5	16	0	0	0	0	23	7,42
	Rata-rata	1,67	3,50	5,33	0,00	0,00	0,00	0,00	10,50	3,39

#### Deskripsi Kemampuan Membaca

Kode	Kemampuan	Skor total
a	mengenal lagu ABC	2
.		
b	mengenal huruf vokal (a-i-u-e-o)	5
.		
c	mengenal huruf konsonan	16

(d-n-t-p-m, c-g-j-y-w, b-h-k-l, s-r)	
d mampu membaca suku kata	2
.	
e mampu membaca kata pendek	2
.	
f. mampu membaca kalimat pendek	2
g mampu membaca kalimat panjang	2
.	
	31

Sedangkan evaluasi membaca dan menulis permulaan dapat dilakukan dengan tabel berikut.

No.	Nama	Kemampuan Membaca dan Menulis											Skor total	Nilai	
		a	b	d	e	f	g	h	i	j	k	l			
		<b>Skor total</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>43</b>	<b>10</b>
1	Dudi		1	0,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,5	
.															
2															
.															
		Rata-rata													

Deskripsi Kemampuan Membaca dan Menulis

Kod	Kemampuan	Skor total
e		
a	mengenal lagu ABC	2
.		
b	mengenal huruf vokal (a-i-u-e-o)	5
.		
c	mengenal huruf konsonan (c-d-g-j-y-w, b-h-k-l-t, m-n-s-p-r)	16
.		
d	mampu menulis huruf (selain menggoreskan, menebalkan)	2
.		
e	mampu membaca suku kata	2
.		
f.	mampu menulis suku kata	2

g	mampu membaca kata pendek	2
.		
h	mampu menulis kata	2
.		
i.	mampu membaca kalimat pendek	2
j.	mampu menulis kalimat pendek	2
k	mampu membaca kalimat panjang	2
.		
l.	mampu menulis kalimat panjang	2
		41

Apabila pembelajar (misalnya Dudi) mengenal huruf vokal, maka ia diberi skor 1 pada kolom I. Apabila pembelajar mengenal sebagian konsonan, maka ia diberi nilai 0,5 pada kolom II, dan seterusnya. Dengan begitu, pembelajar akan mempunyai nilai di akhir pembelajaran. Tabel di atas, dapat digunakan untuk pretes dan postes. Nilai dapat diperoleh dengan rumus skor pembelajar (misalnya 1,5) dibagi skor total (misalnya 7) dikalikan skala nilai (misalnya 10).

### ***Lesson Study* Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi dia tampan di Beberapa Sekolah di Sumedang**

Di dalam studi awal sebelum melakukan *lesson study*, sebagian pengajar melaporkan adanya pembelajar yang tidak tuntas dalam penguasaan membaca permulaan di kelas 1. Bahkan dengan demikian, beberapa di antara siswa naik ke kelas 2 dan kelas selanjutnya dalam keadaan kurang mampu membaca. Pembelajar yang diamati dalam *lesson study* pun bukan hanya pembelajar di kelas 1 melainkan juga di kelas-kelas di atasnya. *Lesson study* ini juga menunjukkan adanya ketertarikan pengajar terhadap metode pembelajaran membaca awal. Bisa saja beberapa di antara pengajar memiliki metode yang cukup efektif tetapi mereka terbuka untuk metode pengajaran baru yakni strategi dia tampan ini.

Ada enam sekolah yang terlibat dalam *lesson study* ini yaitu SDN Padasuka IV (di Kecamatan Sumedang Utara), SDN Cikondang II (di Kecamatan Ganeas), SDN Bojongjati (di Kecamatan Jatinunggal), SDN Sabagi (di Kecamatan Sumedang Selatan), SDN Ciuyah II (di Kecamatan Cisarua), dan SDN Baginda II (di Kecamatan Sumedang Selatan). Melalui

*lesson study* diperoleh variasi pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan. Di dalam penelitian ini terbukti bahwa langkah pembelajaran dengan strategi dia tampan dapat dilakukan secara fleksibel bergantung pada kreatifitas pengajarnya. Pada satu sekolah yang terlibat dalam *lesson study*, pengajar menggunakan media papan. Pada sekolah lainnya, guru memanggil siswa satu demi satu untuk belajar membaca permulaan di meja guru. Pada umumnya, pengajar menulis kalimat-kalimat yang mudah di papan tulis dan secara massal membimbing pembelajar untuk menirukan ucapan pengajar.

Pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan merupakan pembelajaran yang prospektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sekalipun *lesson study* tidak mempunyai relevansi mutlak dengan pengukuran efektifitas, di dalam *lesson study* ini sedikit banyak dibahas juga efektifitas yang merupakan prestasi pembelajar. Beberapa sekolah menunjukkan gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan pembelajar dalam bentuk deskripsi dan angka. Dapat dikatakan bahwa buku strategi dia tampan mempunyai tingkat efektifitas yang baik sebagaimana metode atau strategi lain.

### **Daftar Pustaka**

- Cahyani, I.; Hodijah (2007) *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 1*. Bandung: Penerbit Emas.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 2*. Bandung: Penerbit Emas.

- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 3*. Bandung: Penerbit Emas.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Menulis: Cerdas Riang Menulis*. Bandung: Penerbit Emas.
- Hartati, T. dkk. (2006) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Iswara, P.D. (2009) *Membaca Alam: Belajar Membaca*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Jaruki, M. (2008) *Bahasa Kita, Bahasa Indonesia 1, SD dan MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusmayadi, I.; N.R. Pamungkas; A. Supena (2008) *Belajar Bahasa Indonesia itu Menyenangkan untuk Kelas 1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Noviana, I. (2009) *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Mengeja Tanpa Mengeja Buku 2*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nur'aini, U.; Indriyani (2008) *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Resmini, N. dkk. (2006) *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N.; Hartati, T. (2006) *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Suyatno, H.; dkk. (2008) *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## **Autobiografi**

Prana Dwija Iswara lahir di Bandung pada tanggal 26 Desember 1972. Dia adalah alumnus SD PPSP UPI Bandung, SMP PPSP UPI Bandung, SMAN 2 Bandung. Dia juga adalah alumnus Universitas Pendidikan Indonesia (S1, 1996) dengan skripsi “Deskripsi Jeda sebagai Bagian dari Unsur Suprasegmental pada Iklan Televisi”. Dia telah menyelesaikan pendidikan pascasarjana di universitas yang sama (S2, 2000) dengan tesis “Variasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia”. Dia mempunyai ketertarikan dengan internet dan kaitannya dengan dunia pendidikan. Dia mempunyai menjadi admin pada situs kantornya <http://kd-sumedang.upi.edu>. Ia mempunyai blog di alamat <http://jurnal-sastra.blogspot.com>, <http://iswara.staf.upi.edu>.

Dia pernah bekerja sebagai pengajar bahasa Indonesia di SMU Labschool UPI Bandung (1996 - 2001), mengajar Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia di Akademi Pariwisata Nasional Indonesia (2000 - 2001), Universitas Bandung Raya (2000 - 2001), juga mengajar mata kuliah yang sama di Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya (2000 - 2001). Di Propinsi Banten, dia pernah mengajar Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum Universitas Mathla’ul Anwar (2001 - 2002). Dia pernah pula bekerja sebagai ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mathla’ul Anwar dan menjadi staf pengajar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Banten (2000 - 2005). Mata kuliah yang pernah diasuhnya di antaranya Teori dan Sejarah Sastra Indonesia, Apresiasi Drama, Kajian Drama, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Evaluasi Pendidikan, Statistik Pendidikan. Selama kurun waktu itu dia membimbing skripsi dan mengujinya dalam sidang-sidang ujian skripsi. Sejak diterima di UPI Bandung, dia mengasuh mata kuliah Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah, Membaca dan Menulis di SD dan Apresiasi Sastra (2005). Di sela-sela pekerjaannya, dia menyempatkan diri untuk melakukan pengabdian dengan membuat wajanbolik dan pompa hidram (pompa air tenaga air). Kini dia mengajar di UPI Kampus Sumedang dan Universitas Terbuka untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dia juga menulis beberapa karya sastra dan pernah menjadi pengajar tidak tetap bagi siswa SD, SLTP, SLTA, dan umum di rumah dunia ([www.rumah-dunia.net](http://www.rumah-dunia.net)) yang diasuh Gola Gong. Alamat *e-mail*-nya [prana\\_badrin@yahoo.com](mailto:prana_badrin@yahoo.com). Dia sekarang ingin sepenuhnya mengembangkan dunia pendidikan dengan kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dia berharap segala pekerjaannya dapat menjadi khidmat serta upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. dan Rasulullah saw.